

## PENGUNAAN STRATEGI *EVERYONE IS A TEACHER HERE* SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP PPKn MATERI HAK DAN KEWAJIBAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Putri Indaayu

Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan  
Corresponding Author : Plndaayu@gmail.com

### Abstrak

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan memegang peranan yang penting dalam membangun karakter budaya bangsa peserta didik, karena dengan pembelajaran PPKn siswa akan ditransformasikan, ditanamkan dan diajarkan nilai-nilai luhur bangsa sebagai jati diri dan karakter Bangsa Indonesia. Oleh sebab itu guru bidang studi pendidikan kewarganegaraan hendaknya dapat mengemas seperangkat pembelajaran PPKn dengan lebih menarik lagi agar tidak menimbulkan kejenuhan bagi siswa, sehingga siswa dapat lebih bersemangat mengikuti dan menyimak proses pembelajaran PPKn dan dapat dengan mudah menerima serta memahami konsep-konsep PPKn yang diajarkan. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* yang merupakan bagian dari *active learning* dengan menuntut siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan memegang peran menjadi guru untuk setiap siswa. Siswa akan lebih termotivasi untuk terlibat aktif di dalam pembelajaran dan diharapkan dengan keaktifannya akan berdampak baik dalam memahami konsep PPKn materi hak dan kewajiban.

**Kata kunci:** Strategi pembelajaran *everyone is a teacher here*, pembelajaran PPKn, siswa sekolah dasar

### PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu bidang kajian dan bidang studi yang memiliki fungsi dan peranan antara lain adalah sebagai pendidikan hukum, pendidikan politik dan pendidikan kewarganegaraan sendiri. Dalam paradigma baru, tujuan pendidikan kewarganegaraan bukan hanya sekedar untuk menjadi warga yang baik (*good citizenship*), namun juga warga negara yang memiliki kecerdasan dalam berbagai hal, baik itu kecerdasan intelektual, sosial, emosional maupun spiritual. Sebutan untuk Pendidikan Kewarganegaraan pun kian berubah mengikuti perkembangan zaman dan perubahan kurikulum yang terjadi sejak masa orde baru. Pada kurikulum yang berlaku sekarang yaitu kurikulum 2013, Pendidikan Kewarganegaraan kembali memiliki sebutan PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan). Salah satu muatan materi yang ada pada PPKn adalah hak dan kewajiban (HAM). Dalam materi ini membahas hal-hal yang menjadi hak dan kewajiban seseorang sebagai warga negara Indonesia. Langkah konkrit yang dapat direalisasikan bersama melibatkan pendidik dan pihak yang terkait dengan dunia pendidikan adalah membuat praktek pendidikan sebagai sebuah kehidupan yang nyata. Dengan penggunaan variasi model pembelajaran yang menarik dan disesuaikan dengan tujuan pendidikan, maka tujuan pendidikan akan dapat terealisasi. Untuk membantu siswa memahami konsep PPKn khususnya pada materi hak dan kewajiban (HAM), guru seyogyanya mengetahui bagaimana perkembangan konsep belajar pada siswa sekolah dasar. Selain itu, guru juga diharapkan memiliki kemampuan untuk dapat merancang suatu pembelajaran yang membuat siswa berperan aktif dan berpartisipasi penuh di dalam kelas.

### PEMBAHASAN

#### Perkembangan Konsep Belajar Siswa Sekolah Dasar

Mengacu pada teori kognitif Piaget, pemikiran anak-anak usia sekolah dasar masuk dalam tahap pemikiran konkret-operasional, yaitu masa di mana aktivitas mental anak terfokus pada objek-objek yang nyata atau pada berbagai kejadian yang pernah dialaminya. Ini berarti anak usia sekolah dasar sudah memiliki kemampuan untuk berpikir melalui urutan sebab-akibat dan mulai mengenali banyaknya cara yang bisa ditempuh dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Anak usia ini juga dapat mempertimbangkan secara logis hasil dari sebuah kondisi atau situasi serta tahu beberapa aturan atau strategi berpikir, seperti penjumlahan, pengurangan, penggandaan, mengurutkan sesuatu secara berseri dan mampu memahami operasi dalam sejumlah konsep, seperti  $5 \times 6 = 30$ .  $30 : 6 = 5$  (Johnson & Medinnus, dalam Desmita 2016: 104)

Pada masa ini anak sudah bisa melakukan berbagai macam tugas, menkonservasi angka melalui 3 macam proses operasi, yaitu:

- 1) Negasi sebagai kemampuan anak dalam mengerti proses yang terjadi di antara kegiatan dan memahami hubungan antara keduanya
- 2) Resiprokasi sebagai kemampuan untuk melihat hubungan timbal balik.
- 3) Identitas dalam mengenali benda-benda yang ada.

Memperhatikan tahapan perkembangan berpikir tersebut, kecenderungan belajar anak usia sekolah dasar memiliki tiga ciri yang disebutkan dalam sebuah website (<https://pembelajaran.guru.wordpress.com/2008/05/20/ciri-kecenderungan-belajar-dan-cara-belajar-anak-sd-dan-mi/>), yaitu:

- 1) Konkrit; Konkrit mengandung makna proses belajar beranjak dari hal-hal yang konkrit yakni yang dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba, dan diotak atik, dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih bermakna dan bernilai, sebab siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan yang alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual, lebih bermakna, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.
- 2) Integratif; Pada tahap usia sekolah dasar anak memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, mereka belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu, hal ini melukiskan cara berpikir anak yang deduktif yakni dari hal umum ke bagian demi bagian.
- 3) Hierarkis; Pada tahapan usia sekolah dasar, cara anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu diperhatikan mengenai urutan logis, keterkaitan antar materi, dan cakupan keluasan serta kedalaman materi.

Maka dapat disimpulkan bahwa anak usia sekolah dasar sudah dapat berfikir secara sebab-akibat dan memiliki kemampuan untuk memikirkan cara alternatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Anak usia sekolah dasar juga berfikir dari hal sederhana ke hal yang lebih kompleks.

### Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (dalam Setiawan, 2016:1) yang menyatakan bahwa "Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945".

Ruang lingkup PKN secara umum meliputi aspek-aspek: (1) persatuan dan kesatuan bangsa, (2) norma, hukum, dan peraturan, (3) Hak Asasi Manusia, (4) kebutuhan warga negara, (5) konstitusi negara, (6) kekuasaan dan politik, (7) pancasila, dan (8) globalisasi.

Materi PPKn pada kelas V di semester 1 kurikulum 2013 salah satunya adalah tema 2 yaitu Cara Tubuh Mengelola Udara Bersih yang di dalamnya mencakup kompetensi dasar PPKn mengenai hak dan kewajiban warga negara. Beberapa yang termasuk dalam KD PPKn pada tema tersebut adalah:

- 1.2 Menghargai kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.2 Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.2 Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Dari KD-KD tersebut dapat terlihat bahwa anak akan belajar menjadi warga negara yang baik (*good citizen*) yang mengetahui dan dapat mengamalkan hak dan kewajibannya yang sesuai pada tingkat usia atau pendidikan mereka.

### Strategi Pembelajaran Aktif

Menurut Sanjari (2014:22) "Strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan". Dalam konteks pengajaran, Sabri (2010:1) berpendapat bahwa "Strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna". Oleh karena itu seorang guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran, sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran dimaksud. Strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif.

Menurut Hisyam (2008:xiv) "Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktivitas pembelajaran". Selanjutnya strategi-strategi pembelajaran aktif menurut Hisyam Zaini dkk (dalam Sabri, 2010:117) antara lain: (1) *critical incident* (pengalaman penting); (2) *prediction guide* (tebak pelajaran); (3) *group resume* (resume kelompok); (4) *assesment search* (menilai kelas); (5) *questions student have* (pertanyaan dari siswa); (6) *active knowledge sharing* (saling tukar pengetahuan); (7) *listening team* (tim pendengar); (8) *synergetic teaching* (pengajaran sinergis); (9) *active debate* (debat aktif); (10) *card sort* (sortir kartu); (11) *jigsaw learning* (belajar model jigsaw); (12) *everyone is a teacher here* (setiap orang adalah guru).

### **Strategi Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here***

Penggunaan strategi pembelajaran merupakan salah satu cara guru yang diterapkan di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung untuk membantu para siswa belajar dengan optimal demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirancang sesuai kompetensi dasar dari suatu materi.

Silberman (2009:171) menyatakan bahwa "Strategi *everyone is a teacher here* merupakan strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang 'pengajar' terhadap peserta didik lain". Senada dengan itu, Suprijono (2010:110) juga berpendapat bahwa "Strategi ini 'setiap orang adalah guru' merupakan cara tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya".

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* adalah strategi yang menuntut siswa untuk ikut berperan aktif dan berpartisipasi di dalam kelas secara individual dan menuntut siswa untuk memiliki pemahaman atas apa yang telah ia pelajari tentang materi yang sedang dibahas.

### **Sintaks Strategi Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here***

Adapun langkah-langkah pembelajaran *everyone is a teacher here* yang diungkapkan oleh Sabri (2010:131) adalah sebagai berikut.

1. Bagikan secarik kertas kepada seluruh siswa. Setiap siswa diminta untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di kelas.
2. Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada setiap siswa. Pastikan bahwa tidak ada siswa yang menerima soal yang ditulis sendiri. Minta mereka untuk membaca dalam hati pertanyaan dalam kertas tersebut kemudian memikirkan jawabannya.
3. Minta siswa secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya.
4. Setelah jawaban diberikan, mintalah siswa lainnya untuk menambahkan.
5. Lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya.

### **Kelebihan dan Kelemahan Strategi *Everyone Is A Teacher Here***

Suparman (2012:25) mengungkapkan kelebihan dan kelemahan strategi *everyone is a teacher here* seperti berikut: Kelebihan strategi *everyone is a teacher here* adalah: (a) guru tidak memerlukan persiapan khusus, (b) pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik sekalipun ketika itu peserta didik sedang ribut, dan yang mengantuk menjadi segar, (c) merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan, (d) mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Sedangkan kelemahannya adalah: (a) memerlukan banyak waktu, (b) siswa merasa takut apabila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, guru harus menciptakan suasana yang tidak tegang, (c) tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami.

### **Penggunaan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* dalam Pemahaman Konsep PPKn Materi Hak dan Kewajiban pada Siswa Sekolah Dasar**

Dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seorang guru harus memiliki pemikiran secara konkrit untuk merancang pembelajaran sesuai aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik siswa agar terangsang aktif sebagai proses dan hasil pembelajaran. Guru dapat menambahkan variasi strategi ataupun perangkat pembelajaran seperti buku ajar dan media yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Jika dikaitkan dengan pemahaman konsep PPKn khususnya materi Hak dan Kewajiban, anak usia sekolah dasar akan memahami konsep apabila diajarkan dengan pemberian contoh di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, guru dapat menggunakan strategi pembelajaran aktif yang salah satunya adalah strategi *everyone is a teacher here*. Strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang menuntut siswa menjadi aktif serta ikut berpartisipasi di dalam proses pembelajaran tanpa terkecuali. Setiap siswa akan mendapatkan gilirannya masing-masing untuk menjadi guru di depan teman-temannya. Siswa akan terlatih berbicara di depan kelas dengan percaya diri dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Dengan penggunaan strategi *everyone is a teacher here* diharapkan akan membantu siswa memiliki pemahaman konsep mengenai hak dan kewajibannya sebagai warga negara dalam lingkungan rumah, sekolah maupun di masyarakat

### **PENUTUP**

Dunia pendidikan merupakan salah satu wahana yang dapat membentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa. Usia sekolah dasar adalah saat yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai akan ketiga aspek tersebut agar anak menjadi pribadi yang cakap dan berkualitas sebagai penerus generasi bangsa yang akan datang.

Dengan demikian, guru sebagai pendidik diharapkan mampu menciptakan dan merancang proses pembelajaran untuk memberikan nilai-nilai serta pemahaman konsep pada siswa. Kebebasan berorganisasi merupakan materi

pembelajaran yang harusnya dapat dipahami oleh siswa yang sejatinya akan menjadikan siswa sekolah dasar memiliki pengetahuan bahwa sebagai warga negara, ia bebas berorganisasi yang akan dapat diterapkan dalam kesehariannya.

Dari pemaparan-pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* akan dapat membantu guru dalam membelajarkan kepada siswa yang berada di tahap pemikiran konkret-operasional sehingga siswa akan lebih mudah menyerap mengenai konsep PPKn materi hak dan kewajiban sebagai warga negara dan diharapkan siswa memiliki pemahaman pada materi tersebut

#### REFERENSI

- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sabri, H. Ahmad. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Ciputat: PT. Ciputat Press
- Setiawan, Deny. 2016. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Medan: Madenatera
- Silberman, Mel. 2009. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Suparman. 2012. *Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Everyone Is A Teacher Here Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Sistem Pengisian Kelas X SMK Perindustrian Yogyakarta 2011/2012*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. (online)
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zaini, Hisyam dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- <https://pembelajaranuru.wordpress.com/2008/05/20/ciri-kecenderungan-belajar-dan-cara-belajar-anak-sd-dan-mi/>